

UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT DALAM KONTEKS COVID 19

Annisa Nurida

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

annisanurida.m.d@gmail.com

Abstract

Prevention efforts are more efficient, do not cost a lot of for care, do not cause pain and do not lose productive time. Public Health Science as a science that prioritizes handling on prevention efforts. Preventive medicine is intended to prevent disease from occurring, prevent disease from progressing to more severe level and prevent disease complications and cause disability. A disease incidence is affected by three factors, called as epidemiologic triangle, in which it consists of host, agent and environment. If a disease occurs in a person or a population, what should be conducted is to strengthen at least one of the three elements of the epidemiologic triangle.

Herd Immunity has shifted in meaning now, where it is similar to the process of allowing people or populations to be naturally exposed to Covid-19. In fact, the concept of herd immunity is best applied when a population has been vaccinated. With this shift in understanding, it is undeniable that the number of deaths in Indonesia has increased.

Public Health Science is a multidisciplinary field. It is a science and art that maintains and improves public health through community organizing. Public health is very broad not only from sanitation engineering, curative medicine, preventive medicine and even social science, it is all related to economic stability in a region and even a country.

Keywords: *preventive medicine, epidemiologic triangle, herd immunity.*

Abstrak

Upaya pencegahan lebih hemat, tidak banyak keluar biaya perawatan, tidak merasakan sakit dan tidak kehilangan waktu produktif. Ilmu Kesehatan Masyarakat sebagai ilmu yang mengutamakan penanganan pada upaya pencegahan.

Preventive medicine sebenarnya memiliki maksud untuk mencegah munculnya penyakit, mencegah penyakit berjalan menuju ke tingkat yang lebih parah dan mencegah timbul komplikasi atau kecacatan.

Suatu kejadian penyakit di pengaruhi oleh tiga factor, yang di sebut sebagai Segitiga epidemiologi, dimana segitiga epidemiologi terdiri dari *Host, Agent* dan *Environment*. Bila timbul penyakit pada individu atau populasi, yang sebaiknya dilakukan adalah dengan menguatkan minimal salah satu elemen dari ke tiga elemen *triangle epidemiology*.

Herd Immunity sekarang maknanya telah bergeser, dimana *herd immunity* seperti proses pembiaran individu atau populasi agar terpapar alami dengan Covid-19. Sebenarnya konsep *herd immunity* paling tepat diterapkan bila suatu populasi telah mendapatkan vaksinasi. Dengan adanya pergeseran pengertian ini sehingga tidak dipungkiri jumlah kematian di Indonesia meningkat.

Ilmu Kesehatan Masyarakat itu ilmu yang multidisipliner. Karena kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni yang memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui

pengorganisasian masyarakat. Kesehatan masyarakat itu luas tidak hanya dari teknik sanitasi, ilmu kedokteran kuratif, ilmu kedokteran pencegahan bahkan sampai dengan ilmu sosial, dan itu semua terkait dengan kestabilan ekonomi di suatu wilayah bahkan Negara.

Kata kunci : Kedokteran Pencegahan, Segitiga epidemiologi, Herd Immunity.

Pendahuluan

Ada Sebuah paradigma sehat yang mungkin tidak banyak kita dengar yaitu “Menjaga tetap sehat dan meningkatkan derajat kesehatan” dimana paradigma ini memiliki artian bahwa kita jangan sampai lupa bahwa yang sehat jumlahnya lebih banyak dari pada yang sakit jadi berikan pelayanan utama pada orang yang sehat, dengan upaya promotif dan preventif.

Tak hanya pemerintah yang menanggung ini semua tapi juga butuh peran serta kita bersama baik dari pihak swasta, media, akademisi dan juga masyarakat, agar kita bisa segera keluar dari situasi pandemi ini, secepatnya.

Covid-19 disebabkan oleh infeksi virus korona akut (SARS-CoV-2). Para profesional kesehatan telah dihadapkan dengan beberapa tantangan sejak awal wabah dimulai sekitar bulan desember 2019 yang berawal di Wuhan China. Hingga virus Corona masuk ke Indonesia sekitar bulan Februari 2020, dan jumlah kasusnya terus meningkat hingga sekarang, hingga wabah ini pun berdampak pada perekonomian di dunia khususnya di Indonesia.

Per bulan oktober 2020 kemarin data sebaran COVID-19 di Indonesia menunjukkan tingkat kesembuhan lebih tinggi dari kasus baru COVID-19.

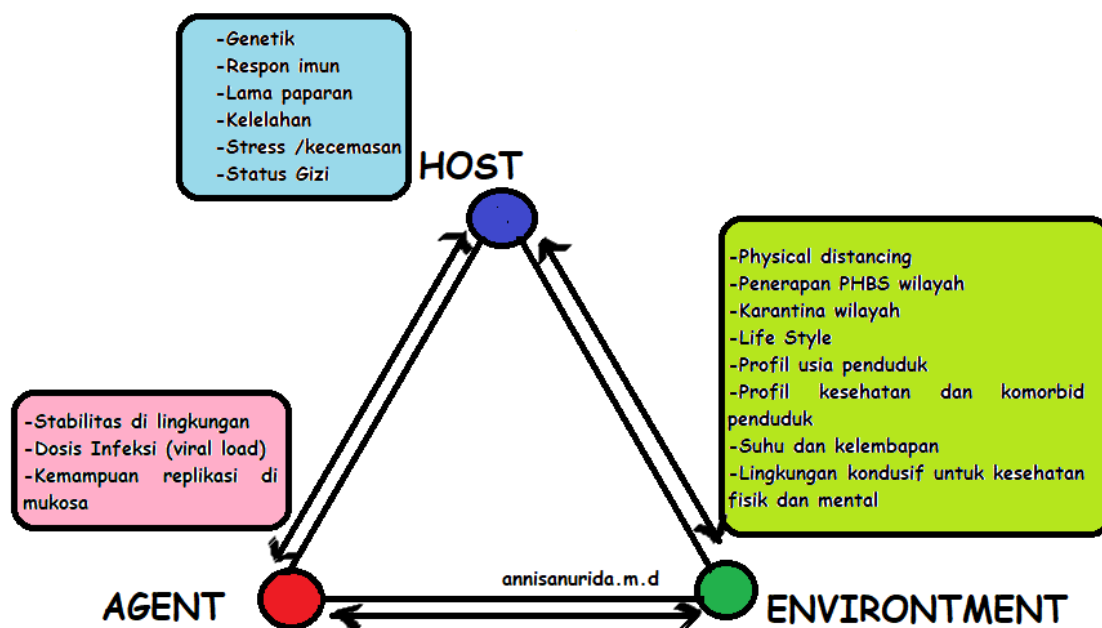
Namun angka kematian akibat virus corona di Indonesia mencapai 10.105 orang per september 2020. Jumlah tersebut menjadi yang paling tinggi di Asia. Akan tetapi jika melihat *Case Fatality Rate* nya, tingkat kematian di Indonesia berada di bawah Iran yang lebih tinggi dari rata-rata dunia.

Apa itu CFR (*Case Fatality Rate*) yaitu jumlah kematian karena suatu penyakit pada periode tertentu per jumlah penyakit yang terdiagnosis dalam periode waktu yang sama dikali 100 %. Atau bisa juga disebut sebagai suatu persentase angka yang terdiri dari jumlah kematian akibat suatu penyakit, yang khusus digunakan untuk pengukuran penyakit menular

Konsep dasar timbulnya suatu penyakit yaitu “*triangle epidemiology*”, yaitu terdiri dari tiga unsur yang pertama adalah *host* atau manusia, *agent* atau penyebab penyakit dan *environment* yaitu lingkungan. Segitiga epidemiology ini harus seimbang dan sama panjang agar suatu penyakit tidak muncul sebagai gangguan pada individu maupun populasi.

Dari gambar diatas kita bisa membuat faktor *host* memiliki imunitas yang baik dengan berbagai upaya untuk menaikkan daya tahan tubuh misalnya dengan olah raga, makan makanan bergizi dan mencegah terjadinya stress atau kecemasan berlebih, itu semua dilakukan dengan cara menggalakan promosi kesehatan. Peran promosi kesehatan untuk mendidik masyarakat sangatlah di perlukan dalam situasi ini, sehingga diharapkan mampu merubah pengetahuan, pola pikir dan merubah perilaku masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya diri dan lingkungan.

Selain itu bisa ditambahkan dengan penerapan protokol-protokol kesehatan seperti *physical distancing*, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, dan karantina wilayah maka kejadian wabah virus covid 19 ini bisa lebih mudah ditangani.



Gambar 1. Segitiga epidemiologi covid 19.

Isi

Istilah Ilmu Kesehatan Masyarakat memiliki pengertian sebagai ilmu yang mengutamakan upaya pencegahan penyakit, bukan pada upaya pengobatan atau kuratif, karena dalam IKM dikenal adanya 5 tahap pencegahan (*The Five Level of Prevention*) yang terdiri atas: Upaya *Promotive* (upaya peningkatan pemahaman kesehatan), *Preventive* (upaya pencegahan penyakit), *Protective* (upaya perlindungan terhadap penyakit), *Curative* (upaya penyembuhan terhadap penyakit) dan *Rehabilitative* (upaya pemulihan dari sakit). Dimana ke lima level pencegahan tadi dikelompokkan lebih ringkas menjadi 3 tingkat yaitu pencegahan primer, skunder dan tersier.

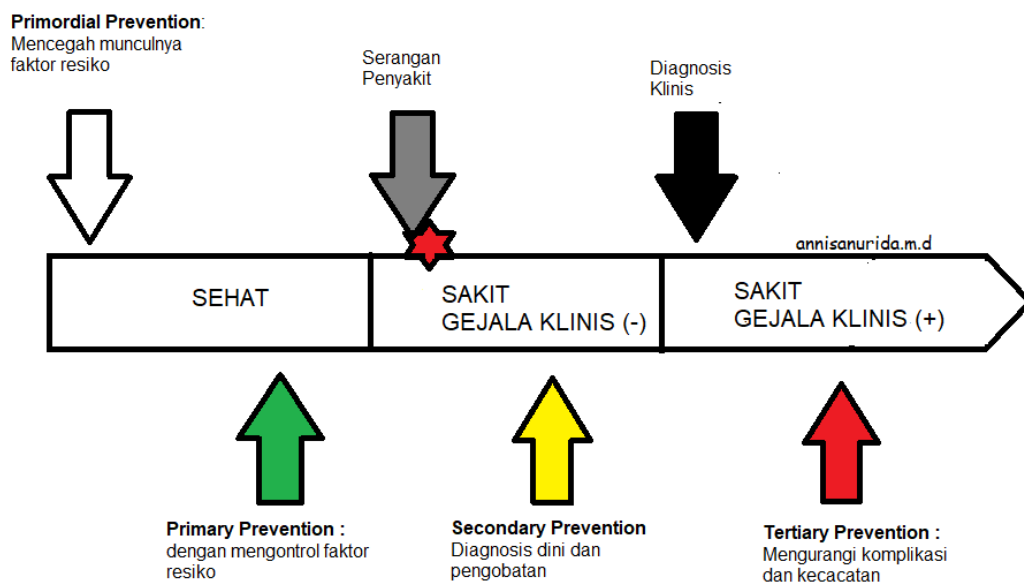
Bila sebelum pandemi terjadi, promosi kesehatan dan *preventif medicine* telah di galakkan dan dilakukan dengan baik oleh berbagai pihak, baik pemerintah, stake holder dan masyarakat, maka masyarakat pasti sudah terbiasa melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tanpa menunggu virus corona memaksa untuk merubah perilaku masyarakat., dan pasti tingkat kesakitan mungkin tidak akan setinggi saat ini

Tingkat pencegahan primer dilakukan sebelum individu atau populasi menjadi sakit. Pencegahan primer yaitu upaya pencegahan utama yang harus diterapkan sebelum timbul sakit. Salah satu upaya nya adalah promosi dan pendidikan kesehatan misalnya mengenai

personal hygiene dengan menerapkan cuci tangan dengan sabun, memakai masker dan jaga jarak.

Selanjutnya pencegahan skunder, dimana pencegahan pada tahap ini dilakukan saat individu atau populasi sudah mengalami sakit. tahap ini menitik beratkan upaya deteksi dini melalui skrining masal yang dilakukan dengan rapid tes dan swab test, bila hasil reaktif maka dilakukan isolasi dan pengobatan, sehingga bisa mencegah penularan dan memperpendek waktu sakit.

Kemudian pencegahan tersier atau tahap *rehabilitation*, dimana pencegahan ini dilakukan bila individu atau populasi sembuh dari sakit yang mungkin bisa menimbulkan komplikasi atau kecacatan. Misal dengan melakukan kegiatannya yaitu penyadaran terhadap masyarakat, mengupayakan tidak ada stigma negatif dan partisipasi masyarakat untuk bisa kembali hidup sehat dan normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.



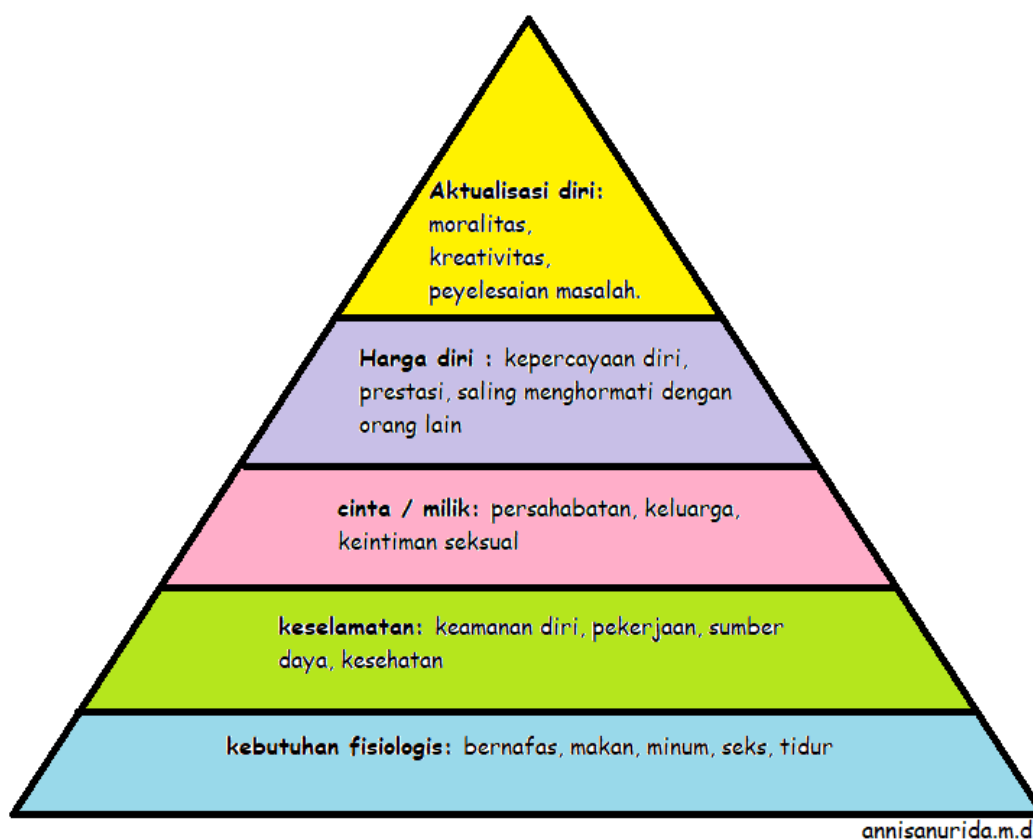
Gambar 2. Level Upaya Pencegahan Covid 19

Perlindungan dini, identifikasi dini, diagnosis dini, dan isolasi dini sangat penting untuk memerangi wabah Covid-19. Dalam rangka perlindungan diri untuk menurunkan risiko tertular COVID-19 dilakukan dengan menegakkan perilaku 3M. Dimasa pandemic ini sering kita mendengar perilaku 3M *Covid 19* yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Akan tetapi fakta dilapangan masih banyak yang tidak mau menerapkan hal itu, apalagi dibulan bulan terakhir ini. Pada awal virus corona masuk ke Indonesia masyarakat masih banyak yang mematuhi, apa penyebab masyarakat makin lama makin tidak patuh, kemungkinan disebabkan karena terdesak kebutuhan dasar sebagai manusia yang harus dipenuhi yaitu makan (kebutuhan fisiologis) dengan adanya resesi ekonomi secara global, pembatasan sosial yang secara

langsung juga berdampak pada penurunan daya beli sehingga tingkat pendapatan makin menurun, dan untuk makan keseharian mereka kekurangan. Sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow (hierarchy of needs) yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow dalam makalahnya, “*A Theory of Human Motivation*”. Dimana manusia memiliki kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Ada lima level kebutuhan dasar dalam hierarki Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan memiliki, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan mengaktualisasikan diri.

Teori Maslow tentang kebutuhan dasar manusia yang pertama harus terpenuhi adalah kebutuhan fisiologi yaitu kebutuhan utama manusia untuk makan, karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar ini, sehingga promosi kesehatan tentang 3M pencegahan covid 19 yang dilakukan akhir-akhir ini sulit masuk bahkan ditolak oleh sebagian masyarakat.



Gambar 3. Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Mashlow

Oleh Karena itu jangan sampai kita lupakan permasalahan ekonomi akibat Covid-19, bidang kesehatan dan ekonomi harus bisa ditangani secara seimbang dan bisa diselesaikan secara cepat dan tepat. Konsep dasar dari Ilmu Kesehatan Masyarakat itu multidisipliner. Karena pengertian kesehatan masyarakat itu sendiri yaitu ilmu dan seni untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat melalui pengelolaan manajemen atau organisasi masyarakat. Kesehatan masyarakat itu luas tidak hanya dari sanitasi, teknik sanitasi, ilmu

kedokteran kuratif, ilmu kedokteran pencegahan sampai dengan ilmu sosial, dan itu semua terkait dengan kestabilan ekonomi di suatu wilayah bahkan Negara.

Kita memiliki pilihan, yaitu mengambil langkah tegas untuk menghentikan penyebaran virus Corona, dengan melakukan *early case finding* yaitu screening masal sekaligus karantina wilayah. Atau yang kedua, tetap memberlakukan kebijakannya yang ada saat ini dengan sedikit menutup mata atas risiko munculnya cluster Covid baru di Indonesia. Saat wabah virus Corona makin meluas di Indonesia, ibarat pintu bendungan yang dibiarkan terbuka sehingga wabah virus Corona meluber di seluruh Indonesia. Sepertinya kita kurang maksimal dalam penerapan *preventive medicine* sehingga penanggulangan wabah tidak bisa dilakukan dengan optimal dan terjadi lah pandemi Corona yang semakin meluas.

Dan bisa dipastikan segi pembiayaan kesehatan akan lebih besar bila kita hanya fokus pada tindakan *kuratif* (pengobatan).

Saat ini kita di tengah-tengah situasi pandemic Corona, dimana hampir sebagian besar negara di Asia Tenggara memiliki kurva kejadian Covid 19 yang makin turun, namun berbanding terbalik dengan negara kita, dimana jumlah pasien Covid 19 terus mengalami peningkatan.

Sempat beberapa bulan yang lalu terdengar akan kemungkinan penerapan *Herd immunity* di Indonesia. Apa itu *Herd Immunity*??, *Herd immunity* yaitu tingkat kekebalan suatu populasi yang bisa didapat bila tingkat kekebalan populasi tersebut tinggi. Namun istilah *Herd immunity* sekarang bergeser maknanya seperti proses “pembiaran”, dimana masyarakat dibiarkan terpapar dengan Covid-19 untuk membentuk imunitas tiap individu, sampai memperoleh tingkat *herd immunity* di populasi.

Sebenarnya paling tepat bila *Herd Immunity* ini diterapkan bila suatu populasi mendapatkan vaksinasi. Bila populasi memiliki cakupan vaksinasi tinggi maka akan dapat melindungi sekelompok kecil yang tidak bisa mendapatkan vaksinasi karena berbagai hal. Sehingga konsep *Herd Immunity* bisa berjalan baik pada populasi yang memiliki tingkat imunitas yang baik ini. Jika Indonesia dengan jumlah penduduk 270 juta jiwa menerapkan konsep *herd immunity* tanpa vaksinasi tetapi dilakukan dengan pembiaran agar terpapar secara alami, maka akan ada sekitar 50 persen orang yang menderita Covid-19 yakni sekitar 135 juta jiwa. Dan diperkirakan akan ada 30 persen atau 40 juta jiwa yang membutuhkan penanganan khusus, termasuk petugas medis, ruang isolasi dan ventilator. Indonesia harus memiliki fasilitas kesehatan yang cukup, jika tidak maka tingkat kematian akan tinggi karena pasien-pasien tersebut tidak tertangani dengan baik.

Maka dari itu, sebaiknya Indonesia tetap pada jalur awal yaitu melakukan upaya pencegahan penyebaran dengan benar-benar menerapkan 3M Covid 19, Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB), melakukan monitoring dan evaluasi penerapan PSBB dan juga mempercepat proses 3T (*test, treat, dan tracing*) sehingga kasus positif dapat segera di deteksi dan diisolasi dan tidak menjadi sumber penularan, dan secara tidak langsung akan mengurangi beban kerja petugas medis dan fasilitas kesehatan, maka dari itu diharapkan jumlah kasus kematian dapat ditekan,

Kesimpulan

Ilmu kesehatan masyarakat merupakan ilmu yang multidisipliner dan multikausal, maka pemecahannya harus secara multidisiplin. Kesehatan masyarakat sebagai ilmu dan seni yang pada prakteknya mempunyai keluasan bahasan, tidak hanya dari ilmu sanitasi, ilmu kedokteran pencegahan, ilmu kedokteran kuratif, sampai ilmu social dan hal itu semua terkait dengan kestabilan ekonomi di suatu wilayah.

Ilmu Kesehatan Masyarakat memiliki pengertian sebagai ilmu yang lebih mengutamakan penanganan kasus-kasus pada upaya pencegahan, Semua kegiatan diupayakan untuk mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan kesehatan, upaya pengobatan atau kuratif, maupun rehabilitasi kesehatan.

Saat ini makna dari *Herd Immunity* telah bergeser, dimana *herd immunity* seperti proses pembiaran seseorang atau populasi agar terpapar secara alami dengan Covid-19 untuk membentuk kekebalan sampai memperoleh tingkat *herd immunity*. Konsep *herd immunity* dengan pembiaran ini kurang benar. Konsep *herd immunity* paling tepat diterapkan bila suatu populasi telah mendapatkan vaksinasi.

Sebaiknya Indonesia tetap melakukan upaya pencegahan penyebaran dengan menerapkan 3M Covid 19, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga mempercepat proses 3T (*test, treat, dan tracing*). Namun tetap diperhatikan bidang ekonomi dengan menerapkan berbagai kebijakan untuk pertahanan ekonomi di Indonesia. Bidang ekonomi dan sosial juga berdampak langsung pada kesehatan fisik dan mental suatu populasi yang terkait dengan imunitas populasi. Semoga kita semua bisa segera bangkit dan belajar dari pengalaman kita saat ini.

Sekedar berbicara, berteori dan menulis adalah hal yang mudah, namun praktek dilapangan akan banyak rintangan dan halangan, mari kita dukung pemerintah agar bisa menjalankan dan mengarahkan Indonesia untuk terbebas dari Covid 19 dan dampak nya di berbagai sektor.

Daftar Pustaka

1. Maryani, Lidya & Riski Muliani. (2010). *Epidemiologi Kesehatan*, Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
2. Timrmeck, Thomas. (2005). *Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi 2*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta
3. Leavell, H.R dan Clark, E.G., (1965). *Preventive Medicine for Doctor in his Community*. New York: McGraw-Hill Book Company.
4. National Geographic, (20 March 2020.) Cathleen O'Grady, *The U.K. backed off on herd immunity. To beat COVID-19, we'll ultimately need it*
5. Abraham H. Maslow, 2010, *Motivation and Personality*. Rajawali, Jakarta
6. Fine P, Eames K, Heymann DL. "*Herd Immunity*": *A Rough Guide*. *Clinical Infectious Diseases*. 2011;52(7):911-6.